Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta

p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

ANALISIS PENGARUH DEVIDEN *POLICY*, KEBIJAKAN HUTANG, *GROWTH ASSET*, DAN *EARNING VOLATILITY* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45

Irawaty Octavia[1], Eric Alfretdo Sinaga[2], Malem Ukur Simangunsong[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of dividend policy, debt policy, asset growth, and earning per volatility on the volatility of the stock price of listed companies at LQ45. This study used multiple linear regression analysis. The population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 as many as 30 companies. The method of data collection carried out is to use documentation techniques by collecting company financial statements obtained from the IDX website. The results of this study show that the greater the dividend paid, the stronger the signal of the company's profitability in the future and the lower the risk that investors will face. The lower the risk will lower the level of volatility of the stock price. If the dividends distributed by the company are getting bigger, the stock price will increase. The debt policy does not have a significant influence on stock price volatility. The greater the expected assets, the greater the operational results produced by the company. The increase in assets followed by an increase in operating results will further add to the trust of outsiders in the company. Stock investors tend to choose companies from dividends, not earnings

Keywords: *Dividend Policy, Debt Policy, Asset Growth, And Earnings Volatility, Stock Price Volatility*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis Pengaruh Deviden Policy, Kebijakan Hutang, *Growth Asset*, Dan *Earning Per Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. Penelitian ini menggunakan Analisa regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan, maka semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan di masa mendatang dan semakin rendah risiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin rendahnya risiko akan menurunkan tingkat volatilitas harga saham. Apabila dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin besar, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Semakin besar aset yang diharapkan, maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pemegang saham cenderung memilih perusahaan dari dividen, bukan *earnings.*

Kata kunci : *Deviden Policy*, Kebijakan Hutang, *Growth Asset*, Dan *Earning Volatility*, Volatilitas Harga Saham.

Korespondensi: Irawaty Octavia,S.Ak, Eric Alfretdo Sinaga, SE, Ak, M.Ak, Malem Ukur, SE,

p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

M.Ak, STIE Jayakarta Jl. Salemba 1No.8 RT 4/RW 6, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta10430.
20355003@stie.jayakarta.ac.id, eric_sinaga@stie.jayakarta.ac.id, malem_ukur@stie.jayakarta.ac.id

Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta

p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

I. PENDAHULUAN

Investasi Saham adalah salah satu investasi yang dipilih oleh seseorang untuk menginvestasikan kekayaannya selain asset rill yang berupa emas, berlian ataupun tanah. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan invidu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham. Saham memegang peranan penting di dalam instrument keuangan. Saham dapat digunakan untuk menghasilkan uang, baik oleh penerbit saham, investor atau pihak ketiga (Toly, 2009). Investor saham melihat dua faktor dalam melakukan kegiatan investasinya, yaitu faktor tingkat pengembalian saham (return) dan faktor risiko. Investor saham dapat mengharapkan *return* dalam bentuk dividend dan atau *capital gain*.

Lalu bagaimanakah mengetahui harga saham yang tepat? Seperti yang diketahui harga saham dapat berubah setiap waktu. Harga saham dapat tiba-tiba melonjak naik dalam 1 hari, namun pada emiten lain harga saham dapat turun dengan tajam. Keadaan naik atau turun dari harga saham dalam jangka waktu tertentu disebut juga volatilitas harga saham. Untuk mengukur risiko dari suatu saham dapat dilihat dari volatilitas harga saham tersebut (Hashemijoo *et al*. 2012).

Menurut katadata.co.id, Indeks saham unggulan LQ45 sepanjang semester satu 2020 mayoritas terkoreksi 25,46% di level 756,20. Hanya ada dua saham yang berada di zona hijau, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan kenaikan 26,71% di Rp 1.020 per saham serta PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) naik 1% di Rp 1.510 per saham. Adapun saham LQ45 yabg terkoreksi paling dalam dicatat emiten retail PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan penurunan 61,64% di level Rp 1.615 per saham, diikuti PT Waskita Karya Tbk (WSKT) 52,19% di Rp 710 per saham.

Salah satu issue yang menjadi perhatian investor selama pandemi covid-19 adalah deviden. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, sejumlah emiten memutuskan untuk membagikan dividen dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini tak terelakkan karena dampak pandemi. Hanya sebagian emiten yang menyatakan sanggup memberikan dividen bernilai besar (https://market.bisnis.com).

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan

yang dihasilkan perusahaan. Dividen digunakan oleh para investor sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan di masayang akan datang, terutama pada perusahaan go public. Tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba positif dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham. Ada beberapa alasan mendasar yang sering digunakan olehperusahaan dalam memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Pertama, keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen. Pada saat kondisi demikian, perusahaan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kewajiban (hutang) daripada membayar dividen. Sedangkan deviden akan diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Pembayaran dividen tersebut dapat menarik investor dalam berinvestasi dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Zakaria *et al*. 2012).

Perusahaan MIND ID atau PT Indonesia Asaham Aluminium, holding BUMN pertambangan, mendapat relaksasi dari pemerintah yakni pembebasan kewajiban pembayaran dividen atas laba bersih tahun ini kepada pemerintah akibat dampak dari pandemi virus corona (Covid-19).

Dampak lainnya dari pandemi covid-19 adalah kebijakan restrukturisasi hutangyang diijinkan oleh pemerintah kepada setiap debitur tanpa terkecuali. Analis Mirae Aset Sekuritas Indonesia Lee Young Jun mengatakan, restrukturisasi ini tidak

serta merta berpengaruh secara negatif. Lee menilai aturan ini bisa saja berdampak positif (https://investasi.kontan.co.id). Lee menambahkan, sepanjang Covid-19 belum dapat dikendalikan, risiko perbankan akan terus meningkat hingga akhir tahun ini. Pertumbuhan pinjaman, biaya kredit, dan likuiditas adalah masalah utama yang akan dihadapi emiten perbankan.

Nilai dari ekuitas bisa menjadi negatif apabila nilai liabilitas lebih besar daripada nilai asetnya. Apakah penyebabnya adalah kebijakan hutang yang kurang tepat ataukah nilai aset yang mengalami penurunan? Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham? Hal ini menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti. *Growth asset* diduga berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham dikarenakan jika pertumbuhan aset naik akan membuat para investor berani untuk menginvestasikan uangnya, tidak hanya untuk melakukan *trading*.

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk per lembar saham yang bersedar (Yanti dan

Suryanawa, 2013). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *Earning per share* dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan di tahun tersebut. Pergerakan laba perusahaan setiap tahunnya dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atautidak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan para investor untuk berinvestasi, dan hal ini akan meyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak penelitian terhadap pengaruh deviden *policy*, kebijakan hutang, *growth asset, dan earning per share*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam rangka memahami konsep *good corporate governance*, maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agent dan pihak lain bertindak sebagai *principal*. Hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Prinsipal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham danagen adalah manajemen perusahaan atau menjalankan perusahaan. Salah satu alasan timbulnya *good corporate governance* adalah ketika pihak pemegang saham atau *stakeholder* mempunyai kepentingan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, sedangkan pihak pengelola perusahaan juga ingin mendapatkan upah serta bonus yang sebesar-bsarnya kepada pihak pengelola perusahaan. Adanya dua partisipan tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk menyeleraskan kepentingan yang bebeda diantaranya keduanya. Teori agensi merupakan pemisahan kepemilikan (*principal*) dan pengelolaan perusahaan (*agent*) yang akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing – masing. Pemilik akan mendorong manajer agar mau bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, teori agensi juga menjelaskan mengenai masalah asimetri informasi (*information asymmetric*). Biaya keagenan terbagi dalam tiga jenis yaitu

(Irham Fahmi, 2014:65):

a. Biaya monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
b. Biaya bonding (*bonding cost*) , merupakan biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan principal, atau dengan kata lain untuk meyakinkan agen, bahwa

   principal akan memberikan kompensasi jika agen benar – benar melakukan tindakan tersebut.
c. Biaya kerugian residual (*residual loss*) merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh principal akibat dari perbedaan kepentingan.

Dalam konsep *Agency Theory*, manajemen sebagai agen semestinya *on behalf of the best interest of the shareholders*, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Manajemen yang melakukan aktivitas operasi yang tidak menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh keuntungan pribadi dapat mengganggu aktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut dengan *Agency Problem* yang salah satunya disebabkan oleh adanya *Asymmetric Information*.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan

keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Hauston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil

perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup

perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Volatilitas Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis, dkk (2015: 76) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonsia,2019).

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, baik itu naiknya harga saham maupun turunnya harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham cenderung naik. Demikian sebaliknya, jika semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan.

Volatilitas atau gejolak harga terjadi karena adanya perbedaan opini tentang arah profitabilitas suatu saham. Jika prediksi dimasa mendatang profitabilitas

suatu saham akan menurun maka banyak investor yang memilih menjual saham tersebut, hal ini yang menyebabkan harga suatu saham menurun. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik.

Volatilitas harga saham memang diartikan sebagai resiko, karena ketidak pastian yang dimiliki investor di masa depan (Brigham dan Houston, 2009). Volatilitas sering dipandang negatif karena mengekspresikan ketidakpastian dan risiko. Namun sebagai

trader, perlu dipahami bahwa jika hasil keuntungan besar biasanya mempunyai resiko yang tinggi pula.

Dalam jurnal Taris Ghali, volatilitas harga saham dihitung dengan menggunakan standar deviasi yang dilambangkan dengan *PriceVol* yang merupakan metode Baskin (1989)

$$PriceVol = \sqrt[2]{\frac{\sum_{i=1}^{n}[(H_i - L_i)/(\frac{(H_i+L_i)}{2})]^2}{n}}$$

Keterangan:

PriceVol = Volatilitas harga saham (PriceShareVolatility)

Hi = Harga saham biasa tertinggi untuk tahun i

Li = Harga saham biasa terendah untuktahun iN = Jumlah tahun sampel data

*Nilai i adalah dari 1 sampai n

Beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas saham adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, growth asset, earning per share.

Deviden Policy

Deviden merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang [Irnawati, 2019].

Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. (Brigham dan Houston 2009) kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimumkan harga saham perusahaan.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemungkinan membayar deviden juga besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Octavia, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebijakan deviden adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

Kebijakan Hutang

Menurut Riyanto (2011) kebijakan hutang adalah keputusan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan.

Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan yang biasa disebut *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2010).

Kieso (2014) menyatakan bahwa hutang merupakan kewajiban saat ini dari perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaian kewajiban tersebut diharapkan menghasilkan arus keluar dari perusahaan, yang mewujudkan manfaat ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa karakteristik dari hutang adalah peristiwa masa lalu, kewajiban saat ini, dan arus keluar dari sumber daya perusahaan.

Ilaboya dan Anggreh (2013) menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt Policy* dengan *Share Price Volatility* dimana hasil penelitian menjelaskan

p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165
Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

terdapat pengaruh positif Signifikan dari *Debt Policy* terhadap *Share Price Volatility*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan hutang yang tinggi lebih sulit di prediksi sehingga memunculkan kekhawatiran dari pemegang saham sehingga akan terjadi fluktuasi harga saham pada sebuah perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang adalah :

$$Debt = \frac{\sum_{i=1}^{n} \frac{Long\ Term\ Debt_i}{Total\ Asset_i}}{n}$$

Growth Asset

Menurut Soemarso (2009: 44), aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan (Horgren, 2007). Sedangkan menurut Harahap (2008: 72), aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.

Pertumbuhan (*growth*) merupakan gambaran presentasi pertumbuhan pospos perusahaan dari tahun ketahun (Harahap: 2008). Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa penurunan maupun peningkatan

yang dialami oleh perusahaan selama satu periode.

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius: 2010). *Asset growth* merupakan persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan aset suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Sehingga semakin besar nilai pertumbuhan aset, akan meningkatkan harga saham.

Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta
p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165
Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

Rumus yang digunakan untuk menghitung *growth asset* adalah :

$$Asset\ Growth = \frac{\sum_{i=1}^{n} \frac{\Delta Asset_i}{Asset_i}}{n}$$

Earning Volatility

Menurut Triyuwono (2009, 9), definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: "Kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (matching) antara pendapatan (revenue) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)". Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (matching) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aktiva non-moneter) bersama-sama dengan aktiva moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan sisa yang disebut accounting capital atau *residual equity*.

Earning per share adalah sejumlah dana yang diterima atas setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor sebagai pemilik saham. Hal ini dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Theresia dan Arilyn, 2015) menyatakan *earning volatility* adalah laba fluktuatif dari suatu perusahaan yang mencerminkan risiko dari aktivitas operasi perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor mengenai risiko yang terjadi pada suatu perusahaan.

Menurut Jannah dan Haridhi (2016), *earning volatility* menunjukkan naik turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Rowena dan Hendra (2017), Naik dan turunnya laba dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, karena perusahaan berada pada kondisi tidak stabil. Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning volatility* adalah:

$$E.Vol = \sqrt[2]{\frac{\sum_{i=1}^{n}(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

III. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada popilasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam LQ45 yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2018 – Desember 2020.
2. Perusahaan dalam LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit oleh akuntan public periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis dapat menentukan jumlah sampel perusahaan LQ45 yang dapat digunakan sesuai dengan kriteria berjumlah 30 perusahaan dengan jumlah periode 3 tahun, sehingga jumlah data observasi pada penelitian ini adalah 90 data observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi (2010:276), pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI dan artikel, jurnal dan buku-buku pustaka sebagai referensi untuk

mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan dari website resmi perusahaan, dan harga saham harian perusahaan dari website www.investing.com .

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

JAP Jayakarta Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta

p-ISSN : 2714-5557
e-ISSN : 2714-8165

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 4, No. 1, Juli 2022

Metode Analisis

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat (*dependent*) berdasarkan nilai variabel bebas (*independent*) yang diketahui. Model regresi linear memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

1. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel, Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependen dapat diprediksi melalui variable secara individual. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_1 it + \beta_2 x_2 it + \beta_3 x_3 it + \beta_4 x_4 it + cit$$

Yit = Volatilitas Harga Saham (*PriceVol)* perusahaan I pada waktu t

X1it = *Deviden policy* (DPR) perusahaan i pada waktu t

X2it = Kebijakan Hutang perusahaan i pada waktu t

X3it = *Growth Asset* perusahaan i pada waktu t

X4it = *Earning per Share* perusahaan i pada waktu t

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi variable x_1it

β_2 = Koefisien Regresi variable x_2it

β_3 = Koefisien Regresi variable x_3it

β_4 = Koefisien Regresi variable x_4it

cit = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

2. Pemilihan Model Regresi Linear Berganda Data Panel, Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diukur pada waktu yang berbeda. Karena data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series,* jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu diperlukan Teknik tersendiri untuk mengatasi model yang menggunakan data panel.
3. Uji Asumsi Klasik dilakukan apabila model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Bila yang Universitas Sumatera Utara 45 terpilih adalahRandom Effect Model (REM)

maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Dalam eviews model yang menggunakan GLS hanya REM, sedangkan FEM dan CEM menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasilpemilihan metode estimasi.

Adapun syarat asumsi klasik yang harus dipeuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji HeterosKedastisitas
5. Pengujian Hipotesis - Uji Secara Parsial (Uji t)
6. Pengujian Hipotesis – Uji Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dividend Policy memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

Pada hasil uji t, variabel *dividend policy* memiliki nilai signifikansi 0.0031 < 0.1, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend policy* atau *dividend pay out ratio* secara parsial pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kebijakan Hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

Pada hasil uji t, Variabel kebijakan hutang memiliki nilai signifikansi 0.3779 > 0.1. Dengan demikian, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

***Growth Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham**

Berdasarkan hasil uji t, variabel *growth asset* memiliki nilai signifikansi 0.2287 > 0.1. Dengan demikian, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *growth asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

***Earning volatility* memiliki pengaruh**

signifikan terhadap volatilitas hargasaham

Berdasarkan hasil uji t, variabel *earning volatility* memiliki nilai signifikansi 0.6452 > 0.1. Dengan demikian, H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *earning volatility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *dividend policy* atau *dividend pay out ratio* secara parsial pengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas

harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, bahwa *growth asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 disebabkan bahwa pertumbuhan aset bukan pertimbangan investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan *earning volatility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. disebabkan karena investor lebih memperhatikan faktor lain, seperti pembayaran dividen sebelum menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 2, No. 2, Januari 2021.

Ansori, Mokhamat dan Denica D.N. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)". Analisis Manajemen, Volume. 4, No. 2. Hal 153-157.

Anton. 2006. Analisis Model Volatilitas Return Saham. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.

Ardison, R., Nelmida, & Desyanti, R. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi". Jurnal Fakultas Ekonomi, 4, 1-13.

Benlemlih, M. 2019. *"Corporate Social Responsibility and Dividend Policy". Reserach in International Business and Finance*, 47, 114-138.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management* Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku kedua. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2013. Dasar-dasar manajemen Keuangan Essentials of Financial Management. Buku Kedua. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga.Salemba Empat. Jakarta.

Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhada Harga Saham Perusahaan Go Pulbik di BEJ. Jurnal Manajeman 1(1).

Erri, D., & Dwi, N. A. 2018. "Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2 (2), 177-182.

Fahmi, J., 2014. Teori Portfolio dan Analisis Investasi, Edisi 8, Cetakan Pertama. Yogyakarta:BPFE.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habib, Yasir, Z. I. Kiani dan M. A. Khan. 2012. Dividend Policy and Share Price Volatility: Evidence from Pakistan. Global Journal of Management and Business Research, Vol. 12, Issue 5 Version 1.0.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta:Bumi Aksara.

Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofoliodan Analisis Investasi Edisi ke-10. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hashemijoo, Mohammad, Aref Mahdavi Ardekani dan Nejat Younesi. 2012. The Impact of Dividend Policy on Share PriceVolatility in the Malaysian Stock Market. Journal of Business Studies Quarterly, Vol. 4, No. 1, hlm. 111-129 (http://ssrn.com/abstract=2147458).

Ilaboya, O. J dan M. Aggreh. 2013. *Dividend Policy and Share Price Volatility.J. Asian Dev.Stud*, 2(2).

Irfani, M. 2013. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen Update, 2 (3).

Irham Fahmi. 2014. Etika Bisnis Teori, Kasus, Dan Solusi. Bandung : ALFABETA.

Irnawati, J. 2019. Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden. Jurnal Sekuritas, 2 (2), 1-13. E-ISSN: 2581-2777 P-ISSN: 2581-2696.

Jahfer dan Hameed. 2016. *Dividend Policy and Share Price Volatility: Evidence From Colombo Stock Market. International Journal of Managerial and Financial Accountin*g, 8(2).

Jannah, R., & Haridhi, M. 2016. Pengaruh kebijakan dividen, earning volatility, dan leverage terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non-financing yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *1*(1), 133–148.

Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisi Investasi. Yogyakarta : BPEE UGM.

Khurniaji, Andreas Widhi dan Raharja, Surya. 2013. "Hubungan KebijakanDividen (Devidend Payout Ratio dan Dividend Yield) Terhadap VolatilitasHarga Saham di Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Diponegoro Journal of Accounting. Vol.02, No. 03.

Linda Santioso. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ekonomi/Volume XXIV, No. 01 March 2019.

Mochamat Feri. 2013. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012", Jurnal Manajemen Vol. Nomer 6, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Nikbakht, Asghar. Et al. 2012. *A study to measure the impact of organizational culture and organizational excellence. Management Science Letters*.

Nova Eka Yanti, N.P. dan I.K. Suryanawa. 2013. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(2): 212-228, ISSN: 2302-8556.

Octavia, Lusy. 2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Rowena, J., & Hendra. 2017. Earning Volatility, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015. jurnal Administrasi Kantor.

Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

Shah, S. A., & Noreen, U. 2016. *Stock price volatility and role of dividend policy: Empirical evidence from Pakistan. International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 461–472.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

_____. 2016. Statistika UntukPenelitian. Bandung: ALFABETA. Supriyono, R. A. 2018. AkuntansiKeprilakuan. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.

Suseno, Irwin. 2012. "Faktor-faktor Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public

yang Terdaftar di BEI". Semarang: Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.

Theresia, P., & Arilyn, E. J. 2015. Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi

Toly, Agus Arianto. 2009. Analyzing Accounting Ratios as Determinants of the LQ45 Stock Prices Movements in Indonesia Stock Exchange During the Period of 2002-2006. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, hlm. 76-87.

W. Sari, 2015. Analisis Struktur Modal Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, B12.2009.01397.

Zakaria, Zuriawati, Joriah Muhammad dan Abdul Hadi Zulkifli. 2012. The Impact of Dividend Policy on the Share Price Volatility: Malaysian Construction and Material Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, Vol. 2, No. 5, hlm. 01-08 (http://www.managementjournals.org).